

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TAMALATE
CABANG PANAKKUKANG
MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TAMALATE
CABANG PANAKKUKANG
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NINING HESTIWI

NIM: 105721124817

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021 M/1443 H**

04/01/2022

1 cup
Smb. Alumni

R/10006/MAN/2208
HES
P'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Janganlah Pernah Menyerah
Ketika Anda Masih Mampu, Berusaha Lagi
Tidak Ada Kata Berakhir Sampai Anda Berhenti Mencoba**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta Karunianya sehingga
skripsi ini terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah menjadi
motivator terbesar dalam hidupku, adik-adikku, orang-orang yang saya
sayang dan almamaterku.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar

Nama Mahasiswa : **Nining Hestiwi**

No. Stambuk/NIM : 105721124817

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 4 Desember 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H

4 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

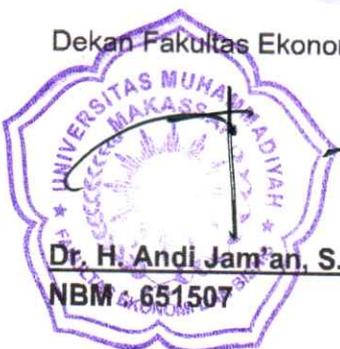
Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M
NIDN: 09258086302

Ismail Rasulong, S.E., M.M
NIDN: 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651507

Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

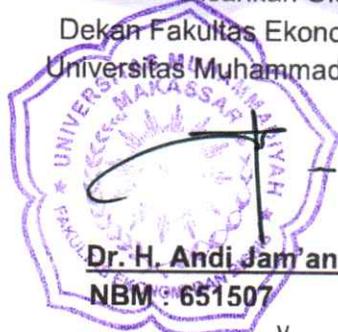
Skripsi atas Nama: Nining Hestiwi, Nim: 105721124817, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0013/SK-Y/61201/091004/2021 M, tanggal 29 Rabiul Akhir 1443H / 4 Desember 2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar SARJANA MANAJEMEN pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H
4 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.A.cc
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M
2. Nasrullah, S.E., M.M
3. Abdul Muttalib, S.E., M.M
4. Syafaruddin, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Hestiwi
Stambuk : 105721124817
program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Rabiul Akhir 1443 H
4 Desember 2021 M

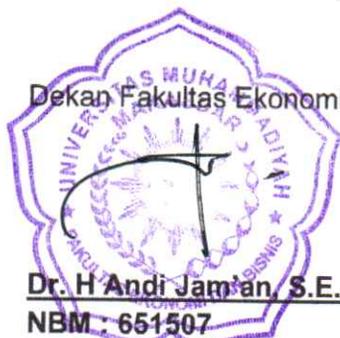
Yang membuat pernyataan,



Nining Hestiwi
NIM: 105721124817

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H Andi Jaman, S.E., M.Si
NBM : 651507

Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Sahiruddin** dan Ibu **Surialang** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas dukungan baik berupa materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Muhammad Nur Rasyid, SE., MM.**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Ismail Rasullong, SE., MM** selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan serta pegawai pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar yang telah memberikan izin meneliti.
9. Kakanda Arief Febriyan Kurniawan, S.M yang selalu menemani, memberi arahan dan memberi support penuh dan senantiasa membantu penulis hingga akhir.
10. Sahabat-sahabatku Febri Alfira, Nurqalbi Istiqamah, Nurul Rahmah, Muhammad Imran Nur, Candra Kirana dan Irdawati Razak yang telah yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi ini.

11. Dan terima kasih banyak untuk semua pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidak kesempurnaan yang akan ditemukan, maka dari itu, kepada semua pihak terutamanya para pembaca, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi kita semua, terutama kepada Almamater Biru kita, Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

***Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaairat Wassalamualaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 2 September 2021 M

24 Muharam 1443 H

Penulis,

NINING HESTIWI

ABSTRAK

Nining Hestiwi, 2021. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abd Rahman Rahim dan Pembimbing II Ismail Rasulong

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan Mantri dan Nasabah KUR. Metode Analisis Data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, pemeriksaan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar meliputi tahap permohonan kredit, tahap penyidikan kredit, tahap keputusan kredit dan tahap pencairan kredit.

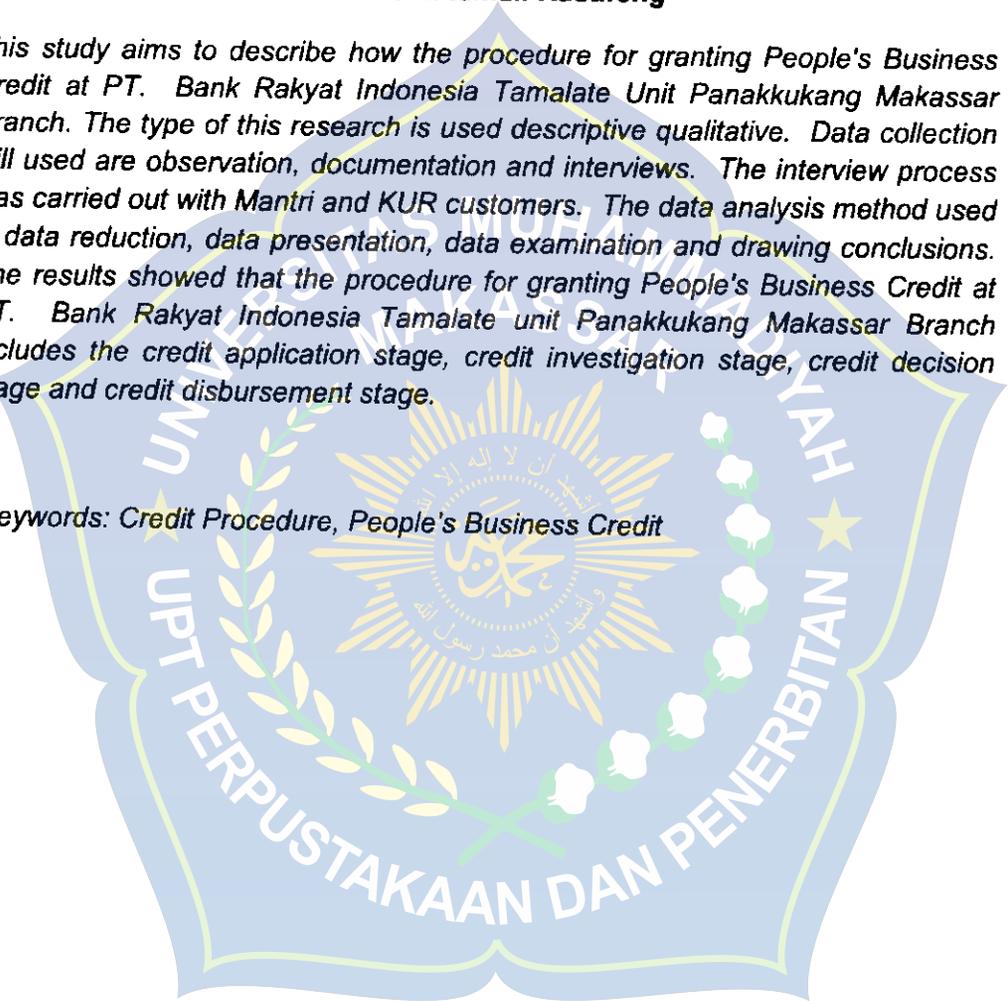
Kata Kunci: Prosedur Kredit, Kredit Usaha Rakyat

ABSTRACT

Nining Hestiwi, 2021. Procedures for Providing People's Business Credit at PT. Bank Rakyat Indonesia Tamalate Unit Panakkukang Makassar Branch. Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Abd Rahman Rahim and Advisor II Ismail Rasulong

This study aims to describe how the procedure for granting People's Business Credit at PT. Bank Rakyat Indonesia Tamalate Unit Panakkukang Makassar Branch. The type of this research is used descriptive qualitative. Data collection will used are observation, documentation and interviews. The interview process was carried out with Mantri and KUR customers. The data analysis method used is data reduction, data presentation, data examination and drawing conclusions. The results showed that the procedure for granting People's Business Credit at PT. Bank Rakyat Indonesia Tamalate unit Panakkukang Makassar Branch includes the credit application stage, credit investigation stage, credit decision stage and credit disbursement stage.

Keywords: Credit Procedure, People's Business Credit



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Dasar Lembaga Keuangan.....	7
1. Pengertian Lembaga Keuangan.....	7
2. Jenis-jenis Lembaga Keuangan.....	9
3. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan.....	13
B. Konsep Kredit.....	14
1. Pengertian Kredit.....	14
2. Jenis-Jenis Kredit.....	15
3. Fungsi Kredit.....	19
4. Unsur-unsur Pemberian Kredit.....	21
5. Prinsip-prinsip pemberian kredit	23

C. Prosedur Pemberian Kredit.....	30
1. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit.....	30
2. Tahap-Tahap Prosedur Pemberian Kredit.....	31
3. Tujuan Prosedur Pemberian Kredit.....	33
D. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	34
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	34
2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat.....	35
3. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat.....	37
E. Tinjauan Empiris.....	38
F. Kerangka Konsep.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Fokus Penelitian.....	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Metode Analisis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	49
2. Visi dan Misi Organisasi.....	50
3. Struktur Organisasi.....	51
4. <i>Job Description</i>	52
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Observasi.....	55
2. Dokumentasi.....	56
3. Wawancara.....	58
b. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.3	Realisasi KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Tahun 2020	57
Tabel 4.4	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.5	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.6	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	59



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	48
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	57
Gambar 4.2	Tahap Penyaluran KUR	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Lembaga tersebut dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan contohnya menyimpan giro, tabungan dan deposito serta sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, baik itu perorangan, lembaga sosial ataupun perusahaan.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki peran strategis yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha, melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pendapatan atau keuntungan suatu bank banyak bersumber dari pemberian kredit. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana operasional diputar dalam bentuk kredit, dan apabila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank juga berhasil. Namun apabila banyak terdapat kredit bermasalah, hal ini akan berpengaruh terhadap operasional bank.

Fasilitas dari bank berupa kredit ini sangat diminati oleh masyarakat sehingga kredit dapat berkembang dengan pesat dalam dunia perbankan. Perkembangan ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam kredit yang disediakan oleh bank sesuai dengan kebutuhan debitur, misalnya Kredit Usaha Rakyat, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit pemilikan rumah dan lain-lain.

Menurut Nugroho (2015: 65), salah satu produk yang saat ini gencar dipromosikan oleh pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat atau yang biasa disebut KUR. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam hal pemberian kredit, maka pada bank konvensional mulai memberikan fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) contohnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang telah menyediakan salah satu produk dan layanan dibidang kredit yang dapat diberikan kepada siapa saja yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah sepanjang calon debitur yang bersangkutan telah memenuhi segala persyaratan dan ketentuan yang diberikan oleh pihak bank.

Menurut Kasmir (2014: 100), untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat ada prosedur yang harus ditaati adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan berkas-berkas;
- 2) Penyediaan berkas pinjaman;
- 3) Wawancara pertama;
- 4) *On the spot*;
- 5) Wawancara kedua;
- 6) Keputusan kredit;
- 7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya;
- 8) Realisasi kredit;
- 9) Penyaluran/penarikan kredit

Pemberian kredit akan menimbulkan risiko dalam pelaksanaannya. Kemungkinan kredit tidak berjalan lancar, terutama penagihan dan penyelamatan kredit. Dengan pemberian kredit yang menimbulkan risiko bagi

bank di kemudian hari seperti ketidaklengkapan berkas dalam proses pemberian kredit, atau keterlambatan pembayaran yang mengakibatkan tunggakan atau berbagai kemungkinan lain. Kredit yang telah diberikan juga harus dipantau secara aktif dan konsisten meliputi pemantauan terhadap pemenuhan syarat kredit. Dengan pemantauan bank, dapat segera diketahui gejala-gejala penurunan kualitas kredit sehingga bank dapat segera melakukan langkah-langkah awal pencegahan dan perbaikan guna menghindari terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Peran prosedur pemberian kredit sangat penting karena merupakan pertahanan kedua dalam mencegah kredit bermasalah. Sebagai barisan pertahanan kedua, menuntut kejelasan dalam penyajian atau penyusunan, apabila prosedur pemberian kredit tidak jelas, pemberian kredit akan terus mengalami penurunan kualitas yang kadang-kadang luput dari perhatian manajemen. Dalam menyalurkan kredit, pihak bank harus menerapkan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat adapun penyaluran Kredit Usaha Rakyat BRI sampai dengan Oktober 2020 telah mencapai Rp 105,3 triliun atau 75,1% dari kuota yang diberikan pemerintah kepada perseroan tahun ini yakni Rp 140,2 triliun (*Kontan.co.id, 28 November 2020*).

Bank Rakyat Indonesia unit Tamalate merupakan salah satu unit yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat yang cukup mengalami peningkatan, serta jumlah tunggakan yang semakin menurun dari tahun ke tahunnya. Untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini akan disajikan data pemberian Kredit

Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar.

Tabel 1.1

Daftar Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar

Tahun	Penyaluran KUR	Total Tunggakan	Persentase Pertumbuhan
2018	Rp 3.200.000.000	Rp 825.000.000	0,99%
2019	Rp 4.400.000.000	Rp 1.400.000.000	0,68%
2020	Rp 5.200.000.000	Rp 1.393.000.000	0,73%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate, 2021

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pinjaman pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah pinjaman sebesar Rp. Rp 3.200.000.000,- sedangkan total tunggakan sebesar Rp Rp 825.000.000,- dengan persentase pertumbuhan 0,99%. Pada tahun 2019 jumlah pinjaman sebesar Rp 4.400.000.000,- sedangkan total tunggakan sebesar Rp. Rp 1.400.000.000,- dengan persentase pertumbuhan 0,68%. Pada tahun 2020 jumlah pinjaman sebesar Rp. Rp 5.200.000.000,- sedangkan total tunggakan sebesar Rp 1.393.000.000,- dengan persentase pertumbuhan 0,73%. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian KUR diperoleh data bahwa tunggakan memiliki rata-rata 0,5%. Sedangkan data yang menunggak

rata-rata 0,99%, 0,68% dan 0,73%. Hal itu menunjukkan bahwa melewati batas dari tunggakan yang seharusnya rata-rata 0,5%.

Hasil dari penelitian Gina (2020), mengatakan bahwa hal yang dapat menimbulkan risiko kredit macet atau banyaknya nasabah yang menunggak dalam pelaksanaan pemberian kredit adalah terdapat penyimpangan dari prosedur yang ada, ada itikad kurang baik dari pengurus dan pengawas kredit, dan administrasi serta lemahnya pengawas kredit terhadap debitur.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat kepada masyarakat, dengan merumuskan judul: **“Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar?

C. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan, pengetahuan serta penerapan teori dan tambahan referensi mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait, mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Menurut Soemitra (2015: 28), lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset *nonfinansial* atau aset rill. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menginvestasikan dananya pada sekuritas. Selain itu, lembaga keuangan juga menyediakan berbagai layanan keuangan, antara lain berbagai jenis tabungan berencana, perlindungan asuransi, dana pensiun, sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana..

Menurut Mardani (2015: 1), lembaga keuangan (*financial institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang "Lembaga Keuangan", lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun peraturan tersebut tidak berarti

membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan (*financial market*). Lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai dari perlindungan asuransi, menjual program pensiun sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme pembayaran dana dan transfer dana.

Lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan dalam bentuk pembiayaan investasi perusahaan, tetapi juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, likuiditas, dan sektor jasa lainnya. Secara umum, lembaga keuangan dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank dan non bank.

Bank dan lembaga keuangan non bank mempunyai tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan mengalokasikan dana, perbedaannya terletak pada cara penghimpunan dana dan penyaluran dana. Lembaga keuangan perbankan melakukannya secara langsung atau tidak langsung saat menghimpun dana dari masyarakat. Lembaga keuangan non bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya melalui surat berharga, kredit atau investasi. Lembaga keuangan non bank di Indonesia antara lain pasar modal, asuransi, pegadaian, *multi finance*,

dana pensiun dan lain-lain.

2. Jenis-jenis Lembaga Keuangan

Asal dari kata "bank" adalah dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal dengan *banknote*. Menurut Rahmany (2015: 147), jenis lembaga keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang memberikan fasilitas jasa perbankan bagi masyarakat umum secara langsung seperti penyimpanan, pembayaran, dan pinjaman atau kredit. Pembagian jenis bank dapat dilihat berdasarkan siapa pendiri serta pemilik saham terbanyak dari bank tersebut. Contoh, Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh salah satu bank milik pemerintah Indonesia adalah Bank BRI. Kegiatan utama dari Bank BRI adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya. Salah satu jasa yang ditawarkan Bank BRI adalah pemberian kredit, beberapa jenis kredit yang dimiliki Bank BRI dapat membantu masyarakat dalam meringankan perekonomian yang tingkat persen bunganya tidak membebani masyarakat tersebut, yaitu:

1) KTA (Kredit Tanpa Agunan)

Briguna Karya adalah fasilitas Kredit Tanpa Agunan atau KTA dari Bank BRI yang diberikan kepada calon debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji).

2) KPR

Pembiayaan properti adalah fasilitas pinjaman di BRI untuk kepemilikan rumah dan apartemen. KPR BRI mewajibkan uang muka minimal 10% dan jangka waktu pinjaman paling lama 20 tahun untuk tujuan untuk rumah pembelian baru, bekas, refinancing, *top up*, pembangunan, renovasi, dan *take over/ take over top up* dari bank lain.

3) KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR merupakan kredit yang ditujukan untuk masyarakat yang ingin melakukan usaha mikro, atau usaha kecil yang memiliki bisnis produktif. KUR yang ditawarkan BRI terdiri atas: Mikro, Ritel, TKI.

a) KUR Mikro

KUR Mikro Bank BRI merupakan kredit modal kerja atau investasi dengan plafon pinjaman sampai Rp 25 juta per debitur.

b) KUR Ritel

KUR Ritel Bank BRI adalah kredit investasi atau Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha layak dan produktif dengan minimal plafon yaitu Rp 25 juta

dan maksimal Rp 500 juta per debitur

c) KUR TKI

KUR TKI adalah kredit yang diberikan untuk membiayai calon Tenaga Kerja Indonesia yang akan berangkat ke luar negeri untuk bekerja

4) Kartu Kredit BRI

Kartu kredit BRI adalah salah satu kartu kredit dengan jaringan terluas di Indonesia, mengingat penerbitnya, Bank BRI adalah bank terbesar di Indonesia. Melihat banyaknya deretan kartu yang diterbitkan, BRI berupaya menawarkan berbagai jenis kartu untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

5) KKB

KKB adalah kredit kendaraan bermotor yang diberikan BRI untuk memiliki kendaraan. Ada dua jenis kredit kendaraan di BRI yaitu Mobil baru dan bekas, serta *refinancing*.

b. Lembaga Keuangan Non Bank

Bank di dalam Lembaga Keuangan Non Bank memiliki berbagai jenis, yaitu:

- 1) Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pencari dana dengan para penanam modal, dengan instrumen utama saham dan obligasi.
- 2) Pasar uang yaitu pasar tempat memperoleh dana dan investasi dana.
- 3) Perusahaan pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu.

Keuntungan usaha gadai adalah pihak pegadai tidak mempermasalahkan untuk apa uang tersebut digunakan dan hal itu tentu bertolak belakang dengan pihak perbankan yang harus dibuat serinci mungkin tentang penggunaan uangnya. Begitu pula dengan sangsi yang diberikan relatif ringan, apabila tidak dapat melunasi dalam waktu tertentu.

- 4) Perusahaan sewa guna usaha lebih di tekankan kepada pembiayaan barang-barang modal yang di inginkan oleh nasabahnya.
- 5) Perusahaan asuransi merupakan pengaturan kontraktual di mana satu pihak bersedia untuk membayar sejumlah premi dan pihak lainnya bersedia menggati kerugian pihak lainnya.
- 6) Perusahaan anjak piutang merupakan mengambilalihkan pengurusan piutang suatu tanggung jawab tertentu, tergantung kesepakatan dengan pihak kreditur (pihak yang punya piutang). Usaha-usaha yang dijalankan oleh perusahaan anjak piutang berkaitan dengan pengambilalihan dan pengelolaan piutang suatu perusahaan, tergantung permintaan pihak kreditur.
- 7) Perusahaan modal ventura merupakan pembiayaan oleh perusahaan-perusahaan yang usahanya mengandung resiko tinggi.
- 8) Dana pensiun merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dana pensiun suatu perusahaan pemberi kerja dari segi kepemilikannya.

3. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan

Menurut Zain (2020: 22), asas, fungsi dan tujuan perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Asas Perbankan

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi perbankan harus melindungi usahanya dari beberapa hal negatif sebagai berikut.

- 1) Sistem *free fight liberalism* yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain.
- 2) Sistem *etatisme* di mana Negara beserta aparatur ekonomi Negara bersifat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta.
- 3) Pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok yang merugikan masyarakat

b. Fungsi perbankan

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan pokok yang menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan dana. Bank dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan menggunakan modal pemilik atau pemegang saham. Sebagai lembaga kepercayaan bank dituntut untuk selalu memperhatikan kepentingan masyarakat

di samping kepentingan bank itu sendiri di dalam mengembangkan usahanya.

c. Tujuan Perbankan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank merupakan pelaksana lalu lintas pembayaran sehingga bank menyelesaikan transaksi pembayaran komersial atau finansial dari pihak pembayar kepada pihak penerima. Sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran bank mendorong kemajuan terhadap usaha perdagangan. Transaksi melalui bank terasa aman, tepat waktu, praktis dan ekonomis bagi masyarakat.

B. Konsep Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata "*crede*" yang berarti percaya, atau *believe/ to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.

Menurut Septiana (2019: 144), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Andrianto (2020: 2), kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan

bersama untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu disertai dengan adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut.

Menurut Tui (2013: 39), kredit adalah persetujuan pinjam meminjam antara yang mempunyai uang dan yang membutuhkan uang atau yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman atas dasar kepercayaan debitur dengan janji akan membayarnya di waktu mendatang sesuai kesepakatan bersama.

2. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan akan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disebabkan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Dalam prakteknya fasilitas kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2003: 109), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari segi kegunaan

1) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

2) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktunya antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

★ Dalam prakteknya bank dapat pula megklasifikasikan kredit menjadi hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka pendek dan diatas 1 tahun dianggap jangka panjang.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

3) Dilihat dari segi sektor usaha

- a) Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b) Kredit peternakan merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Kredit industri merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d) Kredit pertambangan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e) Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f) Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

- g) Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan atau biasanya berjangka waktu panjang.
- h) Dan sektor-sektor lainnya.

3. Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa fungsi. Menurut Kasmir (2003: 107), fungsi kredit secara luas antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Apabila uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberkannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- d. Untuk meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu

wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

4. Unsur-unsur Pemberian Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Atau dengan kata lain, pengertian kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna, sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Menurut Hery (2019: 38), adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit

dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga,

biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

5. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip dan aspek untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Menurut Aisyah (2020: 57), sebelum menyalurkan kredit kepada nasabah, maka bank perlu melakukan evaluasi kredit terhadap calon debitur melalui prinsip-prinsip kredit yang lebih dikenal dengan prinsip 5C. Tujuan dari melakukan evaluasi kredit dengan prinsip 5C adalah agar kredit yang diberikan tersebut berkualitas dan kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dan yang penting bahwa kredit yang diberikan tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan jangka kredit waktunya. Adapun penjelasan mengenai prinsip-prinsip kredit 5C, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan

maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis terhadap kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar.

c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital*. Adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai

pelindung bank dari resiko kerugian.

e. *Condition of economic*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terdahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Selain prinsip 5C, prinsip lain yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam memberi kredit adalah 7P. Dalam prinsip ini terdapat tujuh kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu nasabah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan

kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutup oleh sektor lainnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping penilaian 5C dan 7P, adapun berbagai aspek yang dinilai dalam pemberian kredit. Menurut Iskandar (2013: 146), aspek-aspek yang dinilai dalam pemberian kredit adalah:

a. Aspek hukum

Hal-hal yang dinilai antara lain mencakup:

- 1) Apakah pemohon atau perusahaan telah memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan kegiatan usahanya
- 2) Apakah surat-surat atau dokumen yang diajukan nasabah masih berlaku dan sudah lengkap
- 3) Apakah pemohon telah mendapatkan fasilitas kredit dari bank lain dan diantara pengurus atau pemilik tidak termasuk dalam salah satu perusahaan yang mengalami pailit atau masuk daftar kredit macet
- 4) Apakah pemohon termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- 5) Apakah diantara pengurus dan atau pemilik menjadi pengurus dan atau pemilik perusahaan lain.

b. Aspek manajemen

- 1) Penilaian manajemen meliputi pertimbangan kualifikasi untuk mereka yang diharapkan akan menduduki posisi penting (*key position*) dalam melaksanakan atau menjalankan usahanya
- 2) Pengalaman mengelola usaha, berpandangan luas, mempunyai kesanggupan untuk mengendalikan jalannya perusahaan dan kemampuan menemukan dan memanfaatkan peluang.

c. Aspek Teknis/Produksi

Dalam aspek ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah:

- 1) Apakah seluruh alternatif dari proses produksi telah dipelajari dengan baik.
 - 2) Penilaian terhadap tersedianya kebutuhan dari perusahaan tersebut seperti tenaga kerja, bahan baku, bahan pembantu, tenaga listrik, angkutan dan lain-lain.
 - 3) Kapasitas mesin dan imbangannya kapasitas dari setiap mesin
 - 4) Apakah pabrik/industri tersebut telah dirancang untuk ekspansi secara otomatis, apabila dikemudian hari dibutuhkan adanya ekspansi
 - 5) Apakah teknologi yang akan digunakan sudah merupakan pilihan yang tepat dan diperhitungkan pula kemungkinan adanya perubahan teknologi.
 - 6) Kelayakan harga mesin dan peralatan yang akan dibeli dengan mempertimbangkan penawaran dari *supplier*/distributor.
 - 7) Skala produksi dihubungkan dengan rencana penjualannya serta persediaan yang direncanakan
- d. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini bertujuan untuk menilai apakah barang yang akan diproduksi akan dapat dipasarkan yang antara lain mencakup:

- 1) Keadaan pasar baik menyangkut permintaan maupun penawarannya sehingga diketahui luas pasar dan pertumbuhannya
- 2) Perbandingan biaya perusahaan dibandingkan dengan biaya dari perusahaan lain yang sejenis dan harga jualnya

- 3) Kondisi persaingan untuk mengetahui volume produksi yang dapat dijual, reaksi saingan yang ada, kemungkinan masuknya saingan baru.
- 4) Kebijakan saluran dan pemasaran yang akan dipakai.
- 5) Faktor non ekonomi lainnya yang dapat mempunyai akibat atau pengaruh terhadap pemasaran barang.

e. Aspek finansial

Penilaian dari segi keuangan lazimnya diadakan setelah penilaian aspek teknik atau produksi dan pemasaran. Penilaian antara lain mencakup:

- 1) Jumlah kebutuhan investasi
- 2) Jumlah kebutuhan modal kerja
- 3) Hasil penjualan
- 4) Besarnya biaya operasional
- 5) Besarnya pendapatan yang diharapkan
- 6) *Cash flow* dan *repayment schedule*
- 7) Kemanfaatan proyek yang akan dibiayai atau kelayakan proyek investasi tersebut dengan mendasarkan atas beberapa kriteria investasi.

Dari aspek keuangan disamping mengadakan proyeksi mengenai keadaan keuangan pada masa yang akan datang, juga harus mengadakan penilaian mengenai *the existing financial condition*.

f. Aspek Sosial/Ekonomi

Mencakup penilaian terhadap pengaruh keberadaan perusahaan bagi kegiatan perekonomian disekitarnya, penyerapan tenaga kerja,

dampak lingkungan dan lainnya apabila usaha nasabah diberikan kredit.

g. Aspek jaminan

Untuk menilai seberapa besar cover yang dapat diberikan oleh nasabah terhadap kemungkinan risiko yang dihadapi oleh bank atas kredit yang akan diberikan. Jaminan yang ada apakah cukup nilainya guna melunasi hutangnya seandainya usaha yang dijalankan mengalami kegagalan.

C. Prosedur Pemberian Kredit

1. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2003: 123), prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan atau dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Menurut Siamat (2004: 52), prosedur pemberian kredit merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagian kreditur dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Menurut Thomas (2008: 69), prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah

pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah suatu cara yang diberikan perusahaan kepada calon kreditur untuk mempermudah debitur dalam melakukan pinjaman dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Tahap-Tahap Prosedur Pemberian Kredit

Secara umum prosedur pemberian kredit antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. prosedur pemberian kredit dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dengan segi tujuannya apakah untuk produktif atau konsumtif. Menurut Kasmir (2014: 100), tahap-tahap prosedur pemberian kredit yaitu sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut: Latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

c. Wawancara 1

Penyidikan kepada calon peminjam berhadapan langsung dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan lengkap seperti yang bank inginkan.

d. *On the spot*

Pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara 1

e. Wawancara 2

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, apabila ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan pada saat wawancara 1 dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

f. Keputusan kredit

Menentukan kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup: jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar.

g. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kredit sebelum dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran atau penarikan dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari penyaluran kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau bertahap.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap prosedur pemberian kredit memiliki suatu tujuan guna mencegah kecurangan-kecurangan yang ada, serta jika terjadi kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

3. Tujuan Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Hasibuan (2003: 342), tujuan prosedur pemberian kredit yaitu:

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan atau prosedurnya.
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

Menurut Kasmir (2011:105), dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima

oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit di bebaskan pada nasabah.

b. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin banyak kredit kucuran dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

c. Membantu usaha nasabah

Membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini, pihak bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan. Dengan demikian, tujuan pemberian kredit oleh debitur akan mengemban tugas sebagai *agen of development* yaitu agen yang turut serta menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan, meningkatkan aktivitas perusahaan agar menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan organisasi, dan memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

D. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Widiastuti (2017: 104), KUR adalah fasilitas kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi pelaku Usaha Mikro Menengah Koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun memiliki keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank.

Kredit dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5 juta sampai dengan Rp.500 juta. Agunan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70% dari plafon kredit. Risiko KUR sebesar 70% dijamin oleh pemerintah melalui PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran kredit usaha rakyat diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan pada No. 10/PMK.05/2009, kemudian diubah lagi dengan peraturan Menteri Keuangan No. 22/PMK.05/2010, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 189/PMK.05/2010. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKMK yang dapat menerima fasilitas penjaminan KUR adalah usaha barang dan jasa produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:

- 1) Merupakan calon debitur yang tidak sedang menerima kredit modal kerja dan investasi dari perbankan dan yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil sistem informasi debitur pada saat permohonan KUR diajukan.
 - 2) Debitur yang sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan Kredit Konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR.
 - 3) Untuk *linkage program* dengan pola *executing*, lembaga *linkage* yang menyalurkan KUR wajib tidak sedang menerima kredit program.
 - 4) Untuk *linkage program* dengan pola *channeling*, lembaga *linkage* yang menyalurkan KUR dapat sedang menerima kredit program.
 - 5) Untuk KUR sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dan KUR melalui lembaga *linkage* sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) per UMKMK, tidak diwajibkan melampirkan hasil sistem informasi debitur.
- b. KUR yang disalurkan kepada setiap UMKMK dapat digunakan baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Paling tinggi sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan paling tinggi sebesar/setara 22% efektif per tahun, atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan

- 2) Diatas Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan paling tinggi sebesar/setara 14% efektif per tahun, atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.

3. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kredit-kredit lainnya yang dalam pemberiannya ditentukan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh calon debitur agar dapat memperoleh kredit tersebut.

Penerima KUR adalah orang perorangan, badan usaha yang termasuk kepada kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi, Kelompok Usaha dan Lembaga *Linkage* lainnya sebagaimana dimaksud dalam pengertian pada peraturan pelaksanaan ini dan memiliki usaha produktif pada semua sektor ekonomi yang tidak melanggar atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberian kredit usaha rakyat ditentukan persyaratan umum bagi UMKMK untuk dapat menerima KUR yaitu:

- a. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi dari perbankan dan yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah, yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan.

- b. Dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan Kredit Konsumtif lainnya).
- c. Dalam hal UMKMK masih memiliki baki debit yang tercatat pada Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia, tetapi yang bersangkutan sudah melunasi pinjaman, maka diperlukan Surat Keterangan Lunas dengan lampiran cetakan rekening dari Bank Pelaksana/pembiayaan sebelumnya.
- d. Untuk UMKMK yang akan meminjam KUR Mikro, baik yang disalurkan secara langsung maupun tidak langsung, tidak diwajibkan untuk dilakukan pengecekan sistem informasi debitur bank indonesia.

Persyaratan Calon Debitur UMKMK yang dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Individu (perorangan badan hukum), kelompok, koperasi yang melakukan usaha produktif dan memenuhi syarat antara lain:
 - 1) Individu: KTP dan Kartu Keluarga.
 - 2) Kelompok: Surat Pengukuhan Instansi terkait Surat Keterangan Usaha dari Lurah Kepala Desa dan akte Notaris.
 - 3) Koperasi: AD/ART beserta perubahannya
 - 4) Badan hukum lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. UMKMK yang baru memulai usaha, minimal usahanya telah berjalan selama 6 bulan.

E. Tinjauan Empiris

Untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maka dibutuhkan adanya

pelaksanaan penelitian terdahulu. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Jurnal/Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Ayu Rosita Dewi (2017)	Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa analisis sistem dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahapan permohonan, peminjaman, analisis kredit, pemberian keputusan kredit, perjanjian kredit dan pencarian kredit. Dokumen yang digunakan adalah formulir permohonan kredit, surat keterangan usaha dari kelurahan, formulir keputusan pencarian kredit. Bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit adalah bagian pemasaran, analisis kredit, pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, bagian hukum dan administrasi kredit dan Teller
2	Sakdiyah (2018)	Analisis Prosedur Pemberian	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian

		Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar		<p>kredit yang digunakan oleh PT BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar adalah tahap pengajuan kredit, tahap analisis kredit, penyelesaian tahap administrasi kredit, penandatanganan perjanjian kredit, realisasi kredit, penyaluran atau penarikan dana.</p> <p>Jenis kredit yang diberikan BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar adalah kredit mikro, kredit dalam jumlah kecil untuk membiayai berbagai jenis usaha di bidang ekonomi, mikro, kecil dan skala menengah.</p>
3	Ridhatul Walidaini (2019)	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Solok	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Solok sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka khususnya masyarakat menengah kebawah yang memiliki usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).</p>
4	Deo Pratama (2019)	Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengajukan KUR, debitur wajib mengikuti prosedur</p>

		Nagari Cabang Padang		yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Beberapa prosedur tersebut adalah mengisi formulir aplikasi kredit, melengkapi persyaratan, data historis perusahaan, data proyeksi, data jaminan, verifikasi formulir debitur, analisa kelayakan kredit dengan menggunakan 5C, analisis keuangan dan persetujuan kredit.
5	Rudi Yasman (2019)	Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur untuk pemberian pinjaman yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah (JKT) Cabang Padang Pariaman. Mulai dari permohonan kredit oleh debitur, identifikasi dan analisis kredit sampai dengan realisasi. Masalah yang dihadapi Bank BPR Jorong Tengah Kampung Padang Pariaman Cabang masih banyak orang yang tidak mematuhi prosedur pinjaman

F. Kerangka Konsep

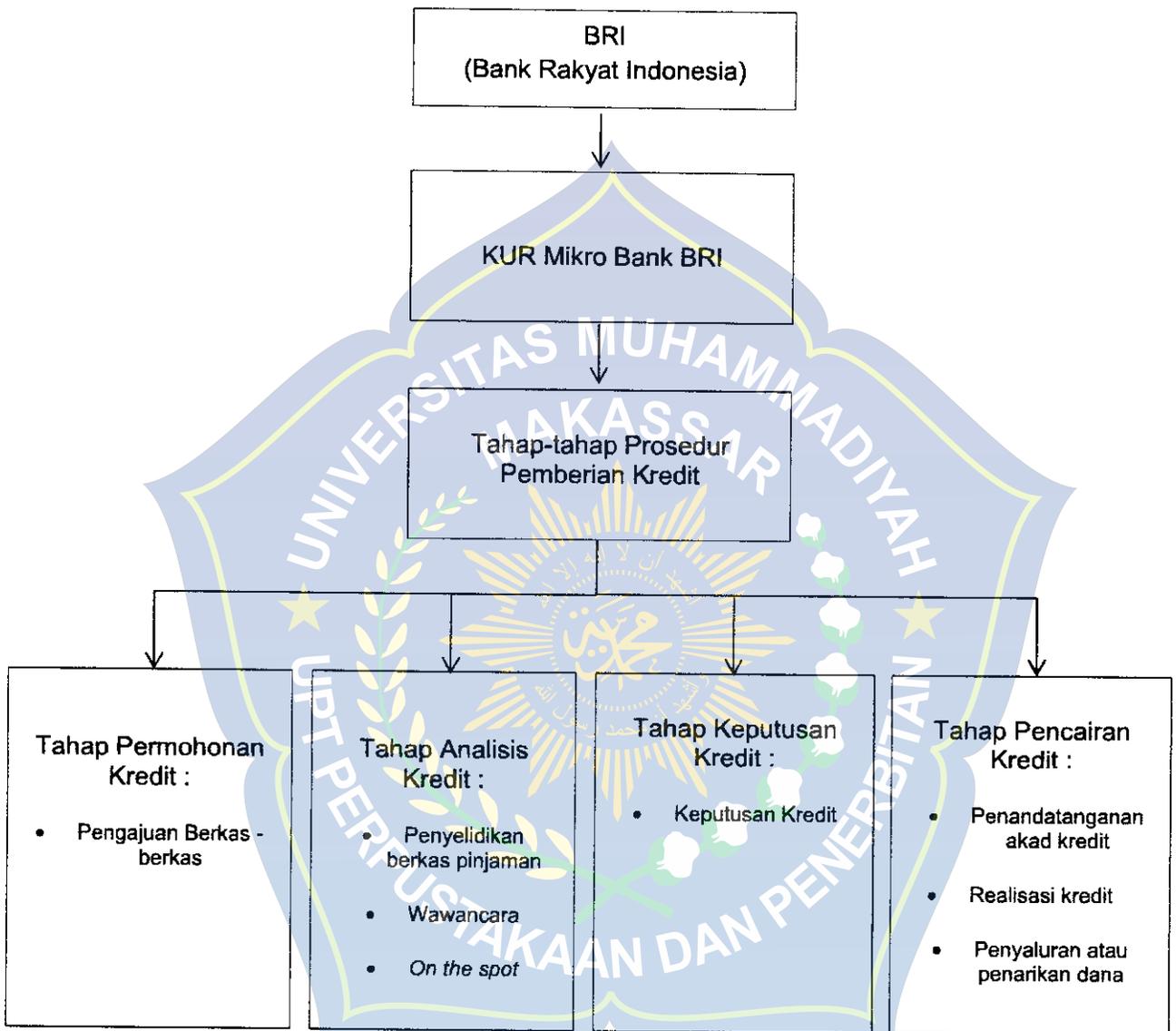
Menurut Rahmany (2015: 147), Bank Rakyat Indonesia adalah Bank milik pemerintah yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Peran Bank BRI adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya.

Salah satu jasa yang ditawarkan Bank BRI adalah pemberian Kredit Usaha Rakyat. Menurut Widiastuti (2017: 104), Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan (belum *bankable*).

Salah satu Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan BRI yaitu KUR Mikro. Menurut Kasmir (2014: 100) Adapun tahap-tahap pemberian kredit meliputi Pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara 1, *on the spot*, wawancara 2, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi akad kredit, dan penyaluran atau penarikan dana

Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2018: 213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2010: 78), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi suatu studi kualitatif sekaligus membatasi beberapa peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada "Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar" yang objek utamanya merupakan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar, yang beralamat di Jl. Hertasning Ruko Graha Hertasning No 14, Kassi-Kassi, Kec, Rappocini, Kota Makassar. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan September sampai Oktober 2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Firdaus (2021 : 8), ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa data dan dokumen yang diperoleh secara langsung dari bank

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui data perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa

a. Sejarah singkat perusahaan

b. Visi Misi Perusahaan

c. Struktur organisasi

3. Informan penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Informan Kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalahan

yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah mantri yang telah memiliki pengalaman yang luas mengenai proses prosedur pemberian kredit yang terdapat pada bank tersebut.

- b. Informan non-kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu nasabah KUR pada bank tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 309), pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara, mengamati sikap pegawai terhadap nasabah mengamati daya tanggap pegawai dalam melayani nasabah, serta ketentuan dalam Kredit Usaha Rakyat.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung dengan proses tanya jawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan informan sebanyak 3 orang, diantaranya Pegawai Kredit dan Nasabah yang diharapkan mampu menjelaskan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat dengan sejelas-jelasnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang memperoleh data dengan catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan/peristiwa pada waktu yang lalu, serta mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencari referensi atau literatur dari buku dan internet.

Dalam Penelitian dokumentasi ini, menggunakan data primer yang berupa dokumen atau data yang diperoleh secara langsung dari PT. Bank Rakyat Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data.

Dalam rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, serta alat tulis.

G. Metode Analisis

Teknik Penelitian ini berorientasi pada deskriptif kualitatif yang lebih banyak menganalisis data. Menurut Siyoto (2015: 98), untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis melakukan beberapa tahap analisis data, yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pemeriksaan Data (*Data Collation*)

Pemeriksaan data merupakan suatu pengulangan memeriksa data dengan berbagai cara yang memiliki tujuan untuk memperbaiki data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas mengenai profil singkat perusahaan, yang meliputi sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi dan *Job description*.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank milik pemerintah yang tersebar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Panakkukang Makassar didirikan pada tahun 2008 bulan mei pada tanggal 10 dan diresmikan oleh pimpinan kantor wilayah Makassar. Dalam penyedia jasa BRI Cabang Panakkukang yang mempunyai unit-unit kerja dibawah naungan Bank Rakyat Indonesia Cabang Panakkukang Makassar terdapat 12 Unit Bank BRI dan 4 teras pembantu yang dapat membantu kegiatan operasional di Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Panakkukang Makassar. Salah satu Unit Cabang Panakkukang yaitu Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

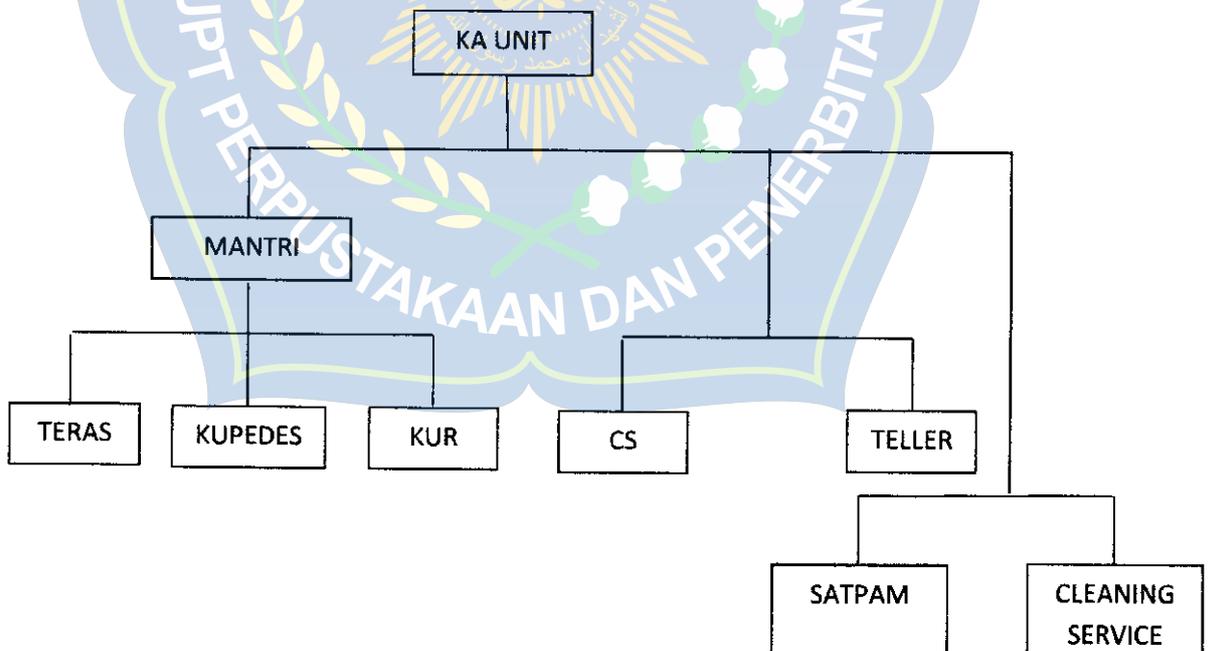
Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

- 2) Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui:
- Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*)
 - Teknologi informasi yang handal dan *future ready*
 - Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellent*
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4. Job Description

Adapun tugas serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

a. Kepala Unit (Ka Unit)

- 1) Memimpin Kantor BRI Unit dalam rangka menjamin kelancaran operasional BRI Unit.
- 2) Melakukan Pelayanan Prima (baik pihak *extern* maupun *intern*) untuk mencapai kepuasan nasabah dan keamanan bank.
- 3) Mengendalikan dan memecahkan masalah sistem operasional BRI Unit agar tidak menghambat pelaksanaan operasional.
- 4) Mengendalikan sistem administrasi pembukuan BRI Unit untuk keamanan dan pelayanan operasional:
 - a) Memeriksa dan menyetujui transaksi pembukuan.
 - b) Memeriksa semua kelengkapan bukti kas & dokumen lainnya setiap akhir hari.
- 5) Mengendalikan kualitas pelayanan kepada nasabah untuk meningkatkan kepuasan nasabah:
 - a) Mengawasi kelancaran pelayanan kepada nasabah.
 - b) Turut membantu menyelesaikan permasalahan keluhan nasabah.
 - c) Secara aktif memantau kegiatan nasabah dan memastikan bahwa nasabah telah dilayani dengan baik.

- 6) Menjamin keamanan, ketertiban dan kebersihan kantor BRI Unit-nya untuk kenyamanan nasabah.
- 7) Memonitor dan menganalisis laporan-laporan BRI Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan melalui AMBM.
- 8) Memberikan keputusan dan kebijakan dalam proses kredit dan juga membina hubungan baik dengan nasabah, khususnya nasabah potensial yang dapat memberikan keuntungan dan perkembangan yang baik bagi usaha bank.

b. Mantri

- 1) Menganalisa dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset.
- 3) Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk SRI Unit dan SRI untuk mencapai profit yang maksimal.
- 4) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya untuk meningkatkan kualitas pinjaman.

c. Teller

- 1) Melakukan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan BRI.

- 2) Memastikan kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
 - 3) Memastikan keamanan dan kecocokan uang kas yang ada dalam ruang Teller untuk kelancaran pelayanan nasabah.
 - 4) Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas Teller.
 - 5) Menangani pelayanan langsung kepada nasabah seperti penyetoran dan pengambilan uang dari rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan administrasi peminjaman ataupun pembayaran hutang.
 - 6) Melakukan pencairan untuk kredit, *stock opname* anjungan tunai mandiri (ATM) dan mengisi uang ATM
- d. *Customer Service*
- 1) Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI
 - 2) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah, dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah
 - 3) Menatausahakan register yang berkaitan dengan proses pelayanan pinjaman untuk kelancaran pengelolaan pinjaman.

4) Menatausahakan register pemberantasan tunggakan untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberantasan tunggakan.

5) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan BRI Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan kepada Ka Unit dan Kanca.

e. *Cleaning Service*

Petugas ini bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan kantor

f. *Satpam*

Satpam bertanggung jawab atas keamanan di sekitar kantor bank, mulai dari parkir, kenyamanan pelanggan dan keamanan gedung.

B. Hasil Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam dengan informan dalam hal ini pegawai kredit dan nasabah Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa informasi mengenai Kredit Usaha Rakyat.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 September 2021 tepatnya pukul 08.00-11.30 bertempat di Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate, di Jl. Hertasning Ruko Graha Hertasning No 14, Kassi-Kassi, Kec, Rappocini, Kota Makassar.

Tabel 4.1
Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Deskripsi
Ketentuan Dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR)	
Penyaluran KUR	Dalam menyalurkan KUR, BRI Unit Tamalate hanya berfokus dengan KUR Mikro, dengan plafond maksimal 50 juta.
Jaminan atau Agunan	Agunan yang diutamakan oleh BRI Unit Tamalate adalah BPKB motor atau Sertifikat Tanah.
Suku Bunga	Suku bunga yang diberikan BRI Unit Tamalate kepada pengusaha UMKM, yakni sebesar 6%.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa didalam penyaluran KUR, BRI Unit Tamalate hanya berfokus dengan KUR Mikro, dengan plafond maksimal 50 juta, selain itu jaminan atau agunan yang diutamakan oleh BRI Unit Tamalate adalah BPKB motor atau Sertifikat Tanah dengan suku bunga sebesar 6%.

2. Dokumentasi

Data penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia periode Januari hingga September 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Realisasi KUR Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020

KUR	Realisasi (Dalam Rp. Juta)	Debitur
Kur Mikro	78.692.665	3.074.573
Kur Ritel	9.490.166	39.964
Kur TKI	34.486	2.650

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (data diolah, 2021)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada periode Januari hingga September 2021 penyaluran Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia yakni sebanyak Rp. 78,6 Triliun dengan jumlah debitur sebanyak 3.074.573 orang. Kur Ritel sebanyak Rp. 9,4 Triliun dengan jumlah debitur sebanyak 39.964 orang dan Kur TKI sebanyak Rp 34,4 Juta dengan jumlah debitur sebanyak 2.650 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 September 2021, adapun total penyaluran KUR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tamalate tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Realisasi KUR Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Tahun 2020

Tahun	Realisasi (dalam Rp.)	Debitur
2020	Rp 5.200.000.000	800

Sumber: Wawancara dengan Pegawai BRI unit Tamalate, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Tamalate pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 5.200.000.000 dengan jumlah debitur sebanyak 800 orang.

3. Wawancara

a. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Kredit dan Nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate. Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan. Untuk lebih jelas karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu pengelompokan informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, untuk mengetahui tingkat proporsi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1	30
2	Perempuan	2	70
Jumlah		3	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki 1 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang

2) Deskripsi karakteristik informan berdasarkan Usia

Karakteristik informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	1	30
31-40	2	70
Jumlah	3	100

Sumber: Data Primer 2021 yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa informan yang berusia 21-30 berjumlah 1 orang dan yang berusia 31-40 sebanyak 2 orang

3) Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenjang pendidikan

Karakteristik informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
S1	1	30
SMA	2	70
Jumlah	3	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa informan yang memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 1 orang dan yang memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 2 orang

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Kantor BRI Unit Tamalate pada bulan September 2021, dapat dikemukakan bahwa proses penyaluran KUR dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.2

Tahap Penyaluran KUR

1. Tahap Permohonan Kredit

Calon debitur KUR datang ke kantor BRI Unit Tamalate, kemudian mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada *Customer Service*. Kemudian *Customer Service* mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, alamat, jenis usaha dan lama usahanya, serta pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, *Customer Service* memberikan penjelasan mengenai persyaratan yang harus

dilengkapi, angsuran KUR sesuai dengan plafond, jangka waktu, dan bunganya.

Setelah itu, calon debitur kembali lagi ke kantor BRI Unit Tamalate untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persyaratan umum calon debitur KUR adalah tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Calon debitur KUR dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit, dan kredit konsumtif lainnya).

Syarat-syarat kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR adalah sebagai berikut:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Fotokopi KTP suami Istri Jika sudah menikah.
- b. Fotokopi Kartu Keluarga (KK).
- c. Fotokopi Buku Nikah (apabila cerai, menggunakan surat cerai).
- d. Fotokopi NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- e. Surat Keterangan Usaha (SKU) dengan lama usaha minimal 6 bulan.
- f. Agunan berupa BPKB Motor, Sertifikat Rumah, atau Sertifikat Hak Pemakaian Tempat Usaha (SHPTU).

Setelah persyaratan dipenuhi, calon debitur KUR dibantu oleh *Customer Service* dan Mantri, calon debitur KUR mengisi formulir atau SKPP (Surat Keterangan Permohonan Pinjaman) KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Lamanya proses dalam hal penyaluran KUR adalah 14 hari kerja,

terhitung dari lengkapnya data yang diberikan oleh calon debitur kepada pihak bank. Hal ini sesuai wawancara dengan Mantri (Pegawai Kredit) BRI unit Tamalate, yakni:

"1 sampai 2 hari kalau untuk persetujuan. Untuk pencairan kreditnya maksimal 14 hari kerja. Jadi setelah nasabah melengkapi persyaratannya, pihak bank langsung memproses data tersebut, kalau untuk nasabah yang sudah pernah mengajukan kredit di BRI sebelumnya, proses pencairannya bisa kurang dari 14 hari kerja". (Wawancara, 6 September 2021).

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar pada tahap permohonan kredit, telah menyiapkan formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat sehingga calon debitur tinggal mengisi bagian yang kosong pada formulir tersebut dengan bantuan *Customer Service*. Kemudian di tanda tangani oleh pemohon tanpa adanya proses negosiasi perihal syarat-syarat yang ada dalam permohonan tersebut, baik dari segi perjanjian pengikatannya ataupun surat pengakuan piutang.

2. Tahap Analisis Kredit

Tahap kedua dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI adalah tahap penyidikan kredit. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan. BRI Unit Tamalate dalam hal ini Mantri akan melakukan beberapa tahap pemeriksaan, antara lain:

- a. Mencocokkan data diri calon debitur seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Kartu Keluarga (KK), dan Surat Nikah/Cerai sesuai dengan yang aslinya. Apabila ada yang tidak cocok, Mantri akan mengkonfirmasi ulang ke calon debitur.

Hal ini sesuai wawancara dengan Mantri BRI Unit Tamalate, yakni:

“Nah maka dari itu kita periksa terlebih dahulu. Kita lihat data yang telah diberikan nasabah sesuai atau tidak. Kalau datanya sudah sesuai kita lanjut ketahap berikutnya, tapi kalau tidak sesuai kita kembalikan. Kalau untuk KTPnya eee harus e-KTP.” (Wawancara, 6 September 2021)

- b. Melakukan *checking* melalui Sistem Informasi Debitur (SID) Bank BRI sendiri, untuk mengetahui rekam jejak calon debitur dalam hal kredit. Apabila pada tahap ini ditemukan informasi bahwa calon debitur sedang melakukan kredit pada bank lain, maka Mantri juga akan mengkonfirmasi ulang ke calon debitur untuk melunasi kredit terlebih dahulu pada bank tersebut. Ataupun jika ditemukan data hitam atau informasi bahwa calon debitur pernah melakukan kredit pada bank lain dengan status diragukan atau macet, maka permohonan pinjaman tidak akan disetujui. Hal ini juga sesuai wawancara dengan Mantri BRI Unit Tamalate, yakni:

“Kalau untuk mengajukan kredit, kita lihat dulu bagaimana calon nasabahnya, kita lihat bagaimana rekam jejak nasabah tersebut, apakah pernah mengajukan kredit dan macet atau tidak. Kalaupun pernah mengajukan kredit kemudian eee mengalami macet itu yang bakal jadi pertimbangan yang besar untuk dicairkan atau tidak. Eeeee terus misal pernah macet terus tidak terlalu parah, maka kita bisa cairkan, tapi plafondnya dikurangi dari jumlah yang diminta nasabah. Tapi kalau si nasabah masih punya cicilan kredit di bank lain, maka itu tidak bisa mengajukan kredit lagi disini”. (Wawancara, 6 September 2021)

- c. Melakukan peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut antara lain: Misalnya tentang modal, agunan, dan tentang pinjaman pada pihak lain, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak. Serta menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon

debitur kredit usaha rakyat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman. Sebagaimana yang disampaikan Mantri BRI Unit Tamalate dalam wawancara pribadi berikut ini:

“Eeeeeee pada saat survey, selain kita melihat kondisi lingkungan usaha nasabah, kita juga lihat tempat tinggalnya. Kemudian ee pada survey selanjutnya kita bisa tanyakan kepada tetangga sekitarnya, apakah benar usahanya telah berjalan selama 6 bulan atau lebih atau bisa jadi kurang dari 6 bulan, kemudian apakah usahanya tersebut memiliki banyak pelanggan atau tidak. Karena hal tersebut menjadi bahan pertimbangan oleh pihak bank dalam memperkirakan nasabah tersebut bisa atau tidaknya dalam mengembalikan cicilan kredit yang telah diajukan.” (Wawancara, 6 September 2021)

- d. Menaksir harga agunan dari calon debitur, bagaimana letak dan kondisi dari agunan tersebut. Selain dari penuturan calon debitur, dibutuhkan pula data pembanding untuk menaksir harga agunan. Mantri BRI Unit Tamalate juga menambahkan, data pembanding tersebut bisa dilakukan yakni dengan melihat sekitar tempat calon debitur, seperti yang dikatakan berikut ini:

“Biasanya BPKB motor, terus kita cek itu motor ada atau tidak, kemudian apakah motor itu masih memiliki nilai jual kembali sesuai dengan eee kredit yang nasabah minta atau tidak.”. (Wawancara, 6 September 2021)

Setelah melakukan tahap pemeriksaan, Mantri merekap hasil pemeriksaan dalam bentuk Memorandum Analisis dan Putusan Kredit (MAK), kemudian menyerahkan berkas MAK ke bagian Administrasi Kredit (ADK) untuk ditinjau kembali. Setelah peninjauan kembali oleh bagian ADK maka MAK tersebut dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi BRI dengan nama LAS (*Loan Approval System*). Lamanya proses pemeriksaan ini adalah 3-5 hari.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar dalam melakukan analisis kredit mempunyai

aturan sendiri yaitu menetapkan jumlah dana yang dipinjam oleh debitur maksimal Rp 50.000.000,- yang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Mantri biasanya akan melakukan pemeriksaan data secara akurat dan relevan dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan data calon debitur.

Pada tahap analisis kredit ini, pihak BRI Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar telah teliti dalam pengecekan sebab pihak bank sering melakukan OTS atau survey langsung kelapangan.

3. Tahap Keputusan Kredit

Tahap ketiga dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI adalah tahap keputusan kredit. Tahap keputusan kredit merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan kredit calon debitur ditolak atau diterima. Mantri BRI Unit Tamalate dalam wawancara juga menambahkan bahwa pemutus kredit dilakukan oleh Kepala Unit, sebagai berikut:

“Untuk persetujuan kredit KUR disetujui langsung oleh Ka Unit.”
(Wawancara, 6 September 2021)

Calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan atau tidaknya pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

Pada tahap keputusan kredit dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate apabila pemutus kredit merasa ragu, maka Ka Unit akan melaksanakan survey ulang ke calon debitur.

4. Tahap Pencairan Kredit

Setelah permohonan pengajuan kredit telah disetujui oleh Kepala Unit. Pihak BRI Unit Tamalate akan mengkonfirmasi kepada calon debitur bahwa permohonan kreditnya telah disetujui dan datang kembali pada hari yang telah ditentukan oleh pihak bank untuk melakukan akad kredit. Dalam pencairan kredit ada beberapa tahapan yaitu:

a. Persiapan pencairan

Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) diputus, *Costumer Service* mencatat pada register dan segera mempersiapkan pencairan sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan KUR-nya telah mendapat persetujuan .
- 2) Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang
- 3) Mengisi kwitansi pencairan KUR .

b. Menandatangani perjanjian pencairan kredit.

Berkas atau kelengkapan pencairan KUR adalah Surat Pengakuan Hutang (SPH), sebelum menandatangani berkas pencairan KUR, *Costumer Service* harus memastikan bahwa dokumen-dokumen berhubungan dengan pencairan KUR telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, *Costumer Service* meminta debitur membaca dan memahami SPH dan menandatangani SPH. Selanjutnya diserahkan kepada Ka unit untuk diperiksa.

c. Fiat bayar

Ka Unit memeriksa berkas penting tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas KUR untuk mencocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit, setelah yakin maka kepala unit membutuhkan tanda tangan sebagai persetujuan fiat bayar, setelah itu kwitansi diserahkan kepada teller dan berkas diserahkan kepada *costumer service*.

d. Pembayaran pencairan KUR

Pembayaran pencairan KUR kepada debitur dilakukan oleh teller berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi.

C. Pembahasan

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2021. Dalam pembahasan ini peneliti menganalisis deskripsi hasil penelitian tentang Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar.

1. Tahap Permohonan Kredit

Pada tahap permohonan kredit mencakup pengajuan permohonan kredit yang dilakukan oleh nasabah, persiapan berkas-berkas yang menjadi persyaratan, pencatatan permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh bank. Analisis tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014: 100), yang menyatakan pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian

dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut: Latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit.

2. Tahap Analisis Kredit

Tahap Analisis Kredit merupakan tahap yang meliputi pencocokan data diri calon debitur yang berhubungan dengan permohonan kredit, pemeriksaan terhadap rekam jejak calon debitur dalam hal kredit, Survey langsung ke lapangan atau yang biasa dengan OTS disertai dengan wawancara dengan calon debitur, serta merekap hasil pemeriksaan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aisyah (2020: 57), sebelum menyalurkan kredit kepada nasabah, maka bank perlu melakukan evaluasi kredit terhadap calon debitur melalui prinsip-prinsip kredit yang lebih dikenal dengan prinsip 5C. Tujuan dari melakukan evaluasi kredit dengan prinsip 5C adalah agar kredit yang diberikan tersebut berkualitas dan kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dan yang penting bahwa kredit yang diberikan tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan jangka kredit waktunya

3. Tahap Keputusan Kredit

Tahap Keputusan Kredit merupakan tahap disetujui atau tidaknya permohonan kredit. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar yang memberi keputusan kredit adalah

Kepala Unit. Namun sebelum melakukan keputusan, Ka Unit wajib meneliti dan memastikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberian keputusan kredit ini masih berlaku, sah dan berkekuatan hukum. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Iskandar (2013: 146), aspek-aspek yang dinilai dalam pemberian kredit adalah aspek hukum, hal yang dinilai antara lain mencakup apakah pemohon telah memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu apakah surat-surat atau dokumen yang diajukan nasabah masih berlaku dan sudah lengkap.

4. Tahap Pencairan Fasilitas Kredit

Sebelum melakukan pencairan kredit, kreditur akan mengkonfirmasi kepada calon debitur bahwa permohonan kreditnya telah disetujui dan datang kembali pada hari yang telah ditentukan oleh pihak bank untuk melakukan akad kredit. Di dalam akad kredit terdapat perjanjian-perjanjian yang harus ditanda tangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2019: 38), adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) disebabkan oleh banyaknya peminat yang hendak menjadi

calon debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengingat jumlah tenaga yang menangani Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak sebanding dengan jumlah peminat Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lamanya proses pencairan kredit disebabkan pula oleh penerapan asas kehati-hatian dalam menyalurkan dananya dan tetap berpegang teguh pada lima prinsip (5C) dalam penilaian kondisi nasabah. Berikut ini Lima Prinsip Penilaian (5C) hasil analisis penulis:

a. *Character* (Karakter)

Mengetahui kepribadian dari calon nasabah seperti sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan, dan latar belakang keluarga. Kegunaan dari penilaian terhadap aspek *character* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan dan itikad baik debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Penilaian ini merupakan faktor kunci karena walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan hutangnya, namun kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan menimbulkan kesulitan pada bank di kemudian hari. Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan aspek ini adalah:

- 1) Meneliti riwayat hidup calon debitur.
- 2) Meneliti sikap keterbukaan calon debitur
- 3) Meneliti reputasi calon debitur tersebut di lingkungan usahanya.
- 4) Mencari informasi dari bank ke bank lain tentang calon debitur
- 5) Mencari informasi apakah calon debitur suka berjudi atau berfoya-foya.

b. *Capacity* (Kemampuan Membayar)

Kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan hutangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

c. *Capital* (Permodalan)

Jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kemampuan modal sendiri diperlukan bank sebagai alat indikator kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung risiko dalam kegagalan usaha.

d. *Collateral* (Jaminan)

Barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti pemilikan dan orang yang menjaminkan.

e. *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi)

Situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, yang mempengaruhi usaha calon debitur dikemudian hari. Kondisi yang perlu dicermati adalah angka inflasi, nilai tukar mata uang rupiah dengan mata uang asing, tingkat suku bunga pinjaman, dan kondisi keamanan sosial dimasyarakat.

Kelima prinsip di atas yang paling perlu mendapatkan perhatian Mantri adalah *character*, karena apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti, atau dengan kata lain permohonannya harus ditolak.

Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon debitur termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deo Pratama (2019) yang berjudul *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang* yang tertera pada penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dalam menyalurkan kredit kepada calon debiturnya, PT. Bank Nagari Cabang Siteba menggunakan metode Analisis. 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy* dan *Collateral*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mantri pada BRI Unit Tamalate yang menunjukkan bahwa sebelum memberikan kredit perlu diperhatikan analisis 5C. Namun yang paling mendapatkan perhatian mantri adalah *character*, karena apabila analisis *character* tidak terpenuhi, maka permohonan harus ditolak. Bank selaku kreditur harus yakin bahwa calon debitur termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam artian selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Yasman (2019) yang berjudul *Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Pekreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang*. Metode analisis yang digunakansama dengan

metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jorong Kampung Tengah diawali dengan permohonan calon debitur, selanjutnya petugas kredit mengidentifikasi data calon nasabah apakah ditolak atau diterima, dan apabila permohonan kredit diterima pihak bank akan mempertimbangkan untuk dilanjutkan dengan menganalisa kelengkapan data calon nasabah, selanjutnya pihak bank akan meninjau langsung ke lokasi tempat usaha calon nasabah, selanjutnya petugas kredit menganalisa kredit setelah mengumpulkan data dan informasi nasabah, apakah disetujui atau tidak disetujui. Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa syarat penerima KUR harus memiliki usaha dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank terlebih dahulu, setelah itu mantri memeriksa data nasabah apakah sesuai atau tidak, apabila data sesuai maka akan lanjut ke tahap berikutnya yaitu OTS atau biasa disebut survey lapangan kemudian pihak bank memperkirakan apakah calon nasabah tersebut mampu mengembalikan pinjamannya atau tidak. Setelah itu Ka Unit memberi keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, informasi dan hasil pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan simpulan bahwa Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate adalah dimulai dari tahap permohonan kredit yang mencakup pengajuan berkas-berkas, kemudian tahap analisis kredit yang meliputi pencocokan data diri dan rekam jejak calon debitur yang berhubungan dengan permohonan kredit, setelah itu tahap pemutusan kredit dalam hal ini disetujui atau tidaknya suatu kredit, dan tahap pencairan kredit yang merupakan tahap terakhir dalam tahap ini meliputi akad kredit.

B. Saran

1. Untuk Pihak Bank

Pihak bank harus lebih teliti lagi dalam melakukan analisis terhadap calon debitur penerima KUR. Agar debitur yang menerima KUR merupakan debitur yang memang layak dan dapat mengembalikan pinjaman sehingga dapat meminimalisir terjadinya KUR yang bermasalah atau macet.

2. Untuk Pihak Nasabah

Mematuhi segala aspek persyaratan kredit yang telah ditentukan oleh pihak bank, baik dalam proses pencairannya maupun dalam proses pembayaran kembali.

3. Untuk Peneliti Lain

Diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait dengan kredit bermasalah atau macet, guna untuk mengevaluasi pihak bank agar dapat lebih meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah atau macet.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis. Medan
- Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. CV Penerbit Qiara Media. Jawa Timur.
- Dewi, N. L. A. R. (2017). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit*. (Online). *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol No. 8 No. 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/21016>, diakses 6 Maret 2021)
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Dotplus Publisher. Riau.
- Gulo. 2006. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Widiasari Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hutauruk, D.M. 2020. *Hingga Oktober 2020, BRI Salurkan KUR Rp 105,3 Triliun*, (Online). *Kontan.co.id* (<https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-oktober-2020-bri-salurkan-kur-rp-1053-triliun>, diakses 1 Maret 2021)
- Iskandar, S. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In Media. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun1990 tentang Lembaga Keuangan
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (https://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2020/9, diakses 2 Agustus 2021)
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Kencana. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nugroho, A. 2015. *Solusi Keuangan Pribadi Sehari-Hari*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Patriani, G. 2020. *ANALISIS PINJAMAN BERMASALAH DALAM UPAYA MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT (Studi Kasus Pada KOPDIT Cahaya Nararay Desa Cimekar Kec. Cileunyi Bandung Jawa Barat)*. Skripsi (S1) thesis, Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Pratama, D. (2019). *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang*, (Online). *Jurnal Akademi Keuangan Pembangunan Padang* (<https://osf.io/ag68j/download>, diakses 6 Maret 2021).
- Rahmany, S. 2015. *Konsep Lembaga Keuangan*, (Online). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 4, No. 2,

- (<http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/70>, diakses 2 Mei 2021).
- Sakdiyah, S. (2018). *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar*, (Online). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* Vol. VI, No. 1 (<http://www.ifkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/373>, diakses 6 Maret 2021)
- Septiana, A. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. Jawa Timur.
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Soemitra, A. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyatno, T., dan Chalik, H. 2008. *Dasar-dasar Perkreditan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tui, S. 2013. *Proposal Kelayakan Usaha UMKM untuk Perbankan*. Pressindo Inti Media. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Walidaini, R., dan Afriyeni, A. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Solok*. (Online) *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, (<https://osf.io/preprints/nu9w5/>, diakses 5 Maret 2021)
- Widiastuti, R. 2017. *Apakah Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdampak Pada Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Salatiga)*, (Online), *Jurnal Visi Manajemen* Vol 2 No 2, (<http://stiepari.greenfrogs.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/download/77/80>, diakses 2 Maret 2021).
- Yasman, R., dan Afriyeni, A. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang*. (Online) *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang* (<https://osf.io/preprints/c5ufr/>. Diakses 6 Maret 2021)
- Zain, I. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Deepublish. Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Ketentuan Dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR)	
	Penerima KUR	
	Jaminan atau Agunan	
	Suku Bunga	



Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Pegawai Kredit

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEGAWAI PT. BANK RAKYAT
INDONESIA UNIT TAMALATE CABANG PANAKKUKANG
MAKASSAR BAGIAN PERKREDITAN**

Nama informan :

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Tamalate?
2. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur dalam proses pemberian Kredit Usaha Rakyat?
3. Bagaimana prosedur analisis kredit dilakukan?
4. Siapakah yang memberi keputusan untuk persetujuan kredit?
5. Berapa lama proses persetujuan Kredit Usaha Rakyat yang ditetapkan oleh pihak Bank?
6. Berapa persen bunga yang ditetapkan oleh pihak bank dalam pelunasan kredit?
7. Berapa angsuran yang dibayarkan oleh debitur perbulannya?
8. Berapa lama jangka waktu dalam pelunasan kredit?
9. Tindakan apa yang dilakukan oleh pihak bank apabila debitur tidak mampu melunasi pinjaman kredit tersebut?
10. Apa saja yang menjadi jaminan sebelum kredit diberikan kepada debitur?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Nasabah Kredit

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA NASABAH KREDIT USAHA

RAKYAT PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TAMALATE

CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR

Nama informan :
Usia :
Hari/tanggal :
Tempat :

A. Pertanyaan-pertanyaan :

1. Apa jenis usaha yang bapak/ibu miliki untuk pengajuan peminjaman kredit?
2. Sudah berapa lama usaha bapak/ibu berjalan?
3. Apa yang menjadi keinginan untuk melakukan peminjaman kredit?
4. Bagaimana alur pengajuan kredit jika ingin melakukan peminjaman?
5. Siapakah yang memaparkan prosedur peminjaman kredit?
6. Apa yang menjadi ikatan dalam melakukan pinjam meminjam antara pihak bank dan nasabah?
7. Berapa pengajuan anggaran yang bapak/ibu ajukan dalam prosedur peminjaman kredit?
8. Apakah sesuai anggaran pengajuan dengan dana yang didapatkan dari pihak bank?
9. Berapa persen bunga yang ditetapkan oleh bank dalam pengajuan peminjaman kredit?
10. Apakah ada saran atau prasarana untuk persyaratan bank dalam melakukan peminjaman KUR?

Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan Pegawai Kredit

Hari/ Tanggal : Senin, 6 September 2021
Tempat : Kantor BRI Unit Tamalate
Waktu : 10.15 WITA
Informan/Narasumber : Subchan

Keterangan:

NH : Peneliti

S : Informan

NH : Baik Pak sebelum saya memulai wawancaranya, boleh saya tau dengan Bapak siapa?

S : Subchan.

NH : Jabatannya apa?

S : Mantri

NH : Baik cukup sekian untuk informasi pribadinya, bisa langsung dimulai Pak untuk wawancara mengenai KURnya?

S : Oh iya silahkan.

NH : Yang pertama, saya ingin menanyakan, bagaimana prosedur pemberian KUR?

S : Eeee prosedurnya, nasabahnya harus ada usahanya yang pertama, harus ada usahanya, memenuhi syarat pinjamannya baru diproses KURnya.

NH : Apa saja persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah Pak?

S : Persyaratan berkas KTP, KK. Surat Keterangan Usaha dari pejabat setempat ya itu saja dulu.

NH : Apa ada ketentuan khusus untuk persyaratan data dirinya. Misal toh Pak KTPnya belum menggunakan e-KTP, itu boleh tidak?

S : Nah maka dari itu dek kita periksa terlebih dahulu. Kita lihat data yang telah diberikan nasabah sesuai atau tidak. Kalau datanya sudah sesuai kita lanjut ketahap berikutnya, tapi kalau tidak sesuai kita kembalikan. Kalau untuk KTPnya eee harus e-KTP karena kalau bukan e-KTP itu nda bisa.

NH : Apabila calon nasabah pernah mengajukan permohonan kredit di bank lain itu boleh atau tidak Bu?

S : Kalau untuk mengajukan kredit, kita lihat dulu bagaimana calon nasabah tersebut, kita lihat bagaimana rekam jejak nasabah tersebut, apakah pernah mengajukan kredit dan macet atau tidak. Kalaupun pernah mengajukan kredit kemudian eee mengalami macet itu yang bakal jadi pertimbangan yang besar untuk dicairkan atau tidak. Eeeee terus misal pernah macet terus tidak terlalu parah, maka kita bisa cairkan, tapi plafondnya dikurangi dari jumlah yang diminta nasabah. Tapi kalau si nasabah masih punya cicilan kredit di bank lain, maka itu tidak bisa mengajukan kredit lagi disini, begitu dek.

- NH : Kalau prosedur analisis kreditnya itu bagaimana Pak?
- S : Kalau prosedurnya nanti di survey tergantung dari usahanya jadi nanti disesuaikan berapa kebutuhannya dan berapa nilai kredit yang digunakan untuk usahanya supaya kita tau kemampuan membayarnya. Nanti di survey toh di analisa.
- NH : Berapa lama proses persetujuan KUR ini?
- S : 1 sampai 2 hari kalau untuk persetujuan. Untuk pencairan kreditnya maksimal 14 hari kerja. Jadi setelah nasabah melengkapi persyaratannya, pihak bank langsung memproses data tersebut, kalau untuk nasabah yang sudah pernah mengajukan kredit di BRI sebelumnya, proses pencairannya bisa kurang dari 14 hari kerja
- NH : Kalau bunganya Pak, berapa persen?
- S : Bunga 0,6% per tahun
- NH : Terus untuk persetujuan kreditnya itu disetujui oleh mantri atau siapa?
- S : Untuk proses persetujuan kredit KUR disetujui langsung oleh Ka Unit
- NH : Tadi bapak sempat bilang kalau di survey ke tempat usahanya. Itu pada saat survey, siapa yang terjun langsung Pak?
- S : Dilakukan oleh saya sendiri ditemani dengan Ibu Lia (Kepala Unit)
- NH : Saat terjun ke lokasi, apa saja yang diteliti Pak?
- S : Eeeeeee pada saat survey, selain kita melihat kondisi lingkungan usaha nasabah, kita juga lihat tempat tinggalnya. Kemudian ee pada survey selanjutnya kita bisa tanyakan kepada tetangga sekitarnya, apakah benar usahanya telah berjalan selama 6 bulan atau lebih atau bisa jadi kurang dari 6 bulan, kemudian apakah usahanya tersebut memiliki banyak pelanggan atau tidak. Karena hal tersebut menjadi bahan

pertimbangan oleh pihak bank dalam memperkirakan nasabah tersebut bisa atau tidaknya dalam mengembalikan cicilan kredit yang telah diajukan.

NH : Oh begitu di Pak. Jadi apa saja yang menjadi jaminan sebelum kredit ini diberikan kepada debitur Pak?

S : Untuk persyaratan KUR jaminannya tidak ada. Secara ketentuan sebenarnya tidak ada jaminannya KUR, cuman bedaki itu karakternya orang kalau ada jaminannya dan tidak. Cuman kita untuk menghindari intimidasi risiko, biasanya kita mintaki jaminan.

NH : Berapa apa itu pak?

S : Biasanya BPKB motor, terus kita cek itu motor ada atau tidak, kemudian apakah motor itu masih memiliki nilai jual kembali sesuai dengan eee kredit yang nasabah minta atau tidak.

NH : Kalau untuk KUR itu disalurkan berapa banyak Pak, yang tahun 2020?

S : Kalau yang 2020 disini itu eeeeeeee (sambil melihat data di komputer) kurang lebih Rp 5.200.000.000 jumlah debiturnya sebanyak 800 orang

NH : Kemudian untuk bunga yang kita sebut tadi yang sebesar 0,6% itu ditentukan atas dasar apa?

S : Jadi itu ketentuan dari pemerintah.

NH : Untuk jangka waktu pelunasan kreditnya kira-kira berapa lama Pak?

S : Kalau untuk jangka waktu disini maksimal sampe 5 tahun .

NH : Kalau untuk angsuran yang dibayarkan oleh nasabah perbulannya itu berapa?

S : Tergantung berapa nilai kredit yang diambil 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun sampai 5 tahun.

NH : Apa tindakan bank apabila ada debitur yang tidak mampu melunasi pinjaman kredit tersebut?

S : Penagihan. Penagihan selanjutnya pembinaan kalau masih belum mampu dilakukan restruk.

NH : Baik Pak, cukup sekian yang saya tanyakan mengenai proses penyaluran KUR. Terima kasih banyak untuk segala informasi yang Bapak Berikan.

SA : Makasih juga



Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Nasabah KUR

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 September 2021

Tempat : Kantor BRI Unit Tamalate

Waktu : 11.18 WITA

Informan/Narasumber : Nurdia

Keterangan:

NH : Peneliti

NU: Informan

NH : Assalamualaikum Ibu, boleh saya langsung wawancara?

NU : Iyaaa, silahkan.

NH : Jadi disini saya mau tanyakan bu, apa jenis usaha yang ibu miliki?

NU : Iyaa, usaha saya itu ee usaha jualan baju, barang misalkan ada customer yang ingin barang atau apa, saya kasi

NH : Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini ibu?

NU : Usaha saya ini sebenarnya sudah lama, tapi selama 1 2 tahun ini saya aktif kembali dan saya tahun lalu mulai itu sampai sekarang ini.

NH : Apa yang menjadi keinginan ibu untuk melakukan peminjaman ini?

NU : Ya selain e dana Kur ini murah, bisa dijangkau juga untuk usaha

NH : Bagaimana alur pengajuan kredit yang ibu kemarin ee lakukan?

NU : Alhamdulillah lancar, Alhamdulillah lancar. Dan eee kalau lancar, terus pembayaran lancar toh, kita bisa mengambil kembali

- NH : Jadi disini apa yang menjadi ikatan antara kita dengan pihak bank?
- NU : Kalau ikatannya itu kita harus punya jaminan
- NH : Berupa apa itu bu?
- NU : Disini saya jaminannya motor, stnk motor. Harus ada jaminannya toh
- NH : Berapa anggaran kemarin kita kasi masuk?
- NU : Angsuran yang pertama itu saya ambil 25 juta. Ya itu pengambilan saya itu tahun lalu
- NH : Berapa persen bunganya?
- NU : Nda tau berapa bunganya, intinya saya membayar 2 tahun, setiap bulannya itu Rp. 1.120.000
- NH : Apa ada saran untuk persyaratan bank dalam melakukan pinjaman KUR? Saran saranta bu.
- NU : Saran saya itu eee apadi, saran saya itu misalkan kalau anda ingin berusaha atau mau maju dan ingin meminjam silahkan ke bank, eee ini eh ikut dana KUR karna disini bisa dijangkau dengan mudah, dan bisa dijangkau kalangan menengah kebawah
- NH : Baik Bu, Terima Kasih atas informasinya. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya, sekali lagi terima kasih banyak bu
- NU : Iya Sama-sama

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Nasabah KUR

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 September 2021

Tempat : Kantor BRI Unit Tamalate

Waktu : 09.00 WITA

Informan/Narasumber : Nur Azni

Keterangan:

NH : Peneliti

NA: Informan

NH : Baik Bu, untuk pertanyaan yang pertama, apa usaha yang Ibu tekuni saat ini?

NA : Yaaa ini dek, eee jual baju.

NH : Sudah berapa lama Ibu mulai usaha ini?

NA : Kurang lebih 2 tahun

NH : Apa yang menjadi keinginan Ibu untuk melakukan pinjaman KUR ini?

NA : Yaaaa untuk modal dek

NH : Bagaimana proses meminjam KUR ini? Apa saja yang harus ibu siapkan?

NA : Gampangji, kemarin itu cuma pake eee KK, KTP sma itu eh BPKB motor.

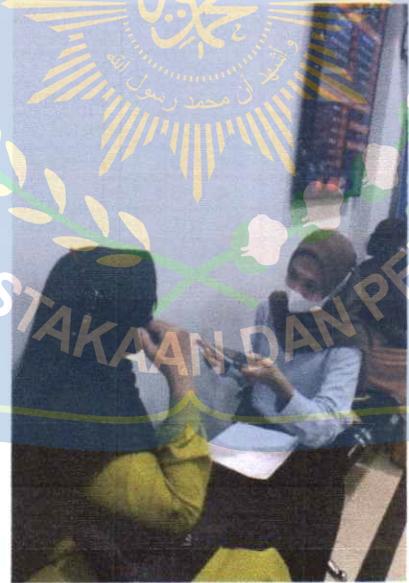
NH : Ada tidak perjanjian-perjanjian selain menyimpan BPKB motor sebelum ibu dapat kredit itu?

- NA : Tanda tangan saja ji.
- NH : Kalau boleh tau, berapa jumlah kredit yang ibu pinjam di BRI?
- NA : 25 Juta
- NH : Sejak kapan itu ibu pinjam?
- NA : Sejak bulan September tahun 2020.
- NH : Jadi setiap bulan, ibu bayarnya berapa?
- NA : Rp. 761.000 dek
- NH : Nah setelah ibu meminjam uang dari bank, apakah ada peningkatan dalam usaha ibu
- NA : Alhamdulillah ada
- NH : Pertanyaan terakhir Bu, saran Ibu untuk bank BRI mengenai KUR ini, bagaimana bu?
- NA : Kalau untuk saya pribadi, yah semuanya sudah bagus, soalnya gampang dan pencairannya juga nda lama
- NH : Baik Bu, Terima Kasih atas informasinya. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk saya, sekali lagi terima kasih banyak bu
- NA : Iya dek sama-sama

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Mantri (Bapak Subchan)



Lampiran 7 Dokumen Wawancara dengan Nasabah KUR (Ibu Nurdia)



Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1418/05/C.4-II/VII/42/2021

Makassar, 21 Juli 2021 M

Lamp. :-

Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Nining Hestiwi

Stambuk : 105721124817

Jurusan : MANAJEMEN

Judul Penelitian : *Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM 651507

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Yth.
4. Arsip

Lampiran 10 Balasan Surat Izin Penelitian



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
CABANG MAKASSAR PANAKKUKANG

Jalan Boulevard Ruko Jasper II No. 45 A - 45 B Makassar
Telepon (0411) 451911 (Hunting), Facsimile (0411) 451913

Nomor : B.2346-KC/XIII/LOG/09/2020
Lamp. :-
Perihal : Izin Penelitian

Makassar, September 2021
Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-
Tempat

Menunjuk surat perihal penelitian untuk Mahasiswa Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Program Studi Manajemen / S1 dengan judul "Prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Tamalate", dengan ini kami mengizinkan penelitian di wilayah/supervisi Bni Cabang Panakkukang. Namun data yang diberikan adalah data yang telah dipublikasikan dan bukan merupakan rahasia bank. Adapun Mahasiswa tersebut yang telah menyelesaikan Penelitian yaitu:

Nama Lengkap : Nining Hestiwi
Nomor Pokok : 305721124817
Program Studi : Manajemen / S1

Surat penelitian ini di gunakan selama 1 bulan untuk penelitian, atas perhatiannya dan kerjasama disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk.
KANTOR CABANG PANAKKUKANG



Budhi Hermanto
Supv Oprasional

NINING HESTIWI 105721124817

BAB I

by Tahap Tutup Bab I.



Submission date: 18-Nov-2021 10:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1706243494

File name: I_NINING.docx (27.06K)

Word count: 968

Character count: 6412

QUALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adektarisuryani.wordpress.com

Internet Source

3%

2

mafiadoc.com

Internet Source

3%

3

docplayer.info

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography



NINING HESTIWI 105721124817

BAB II

by Tahap Tutup Bab II.



Submission date: 15-Nov-2021 11:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1702966608

File name: BAB_2_NINING.docx (88.12K)

Word count: 5831

Character count: 37808

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

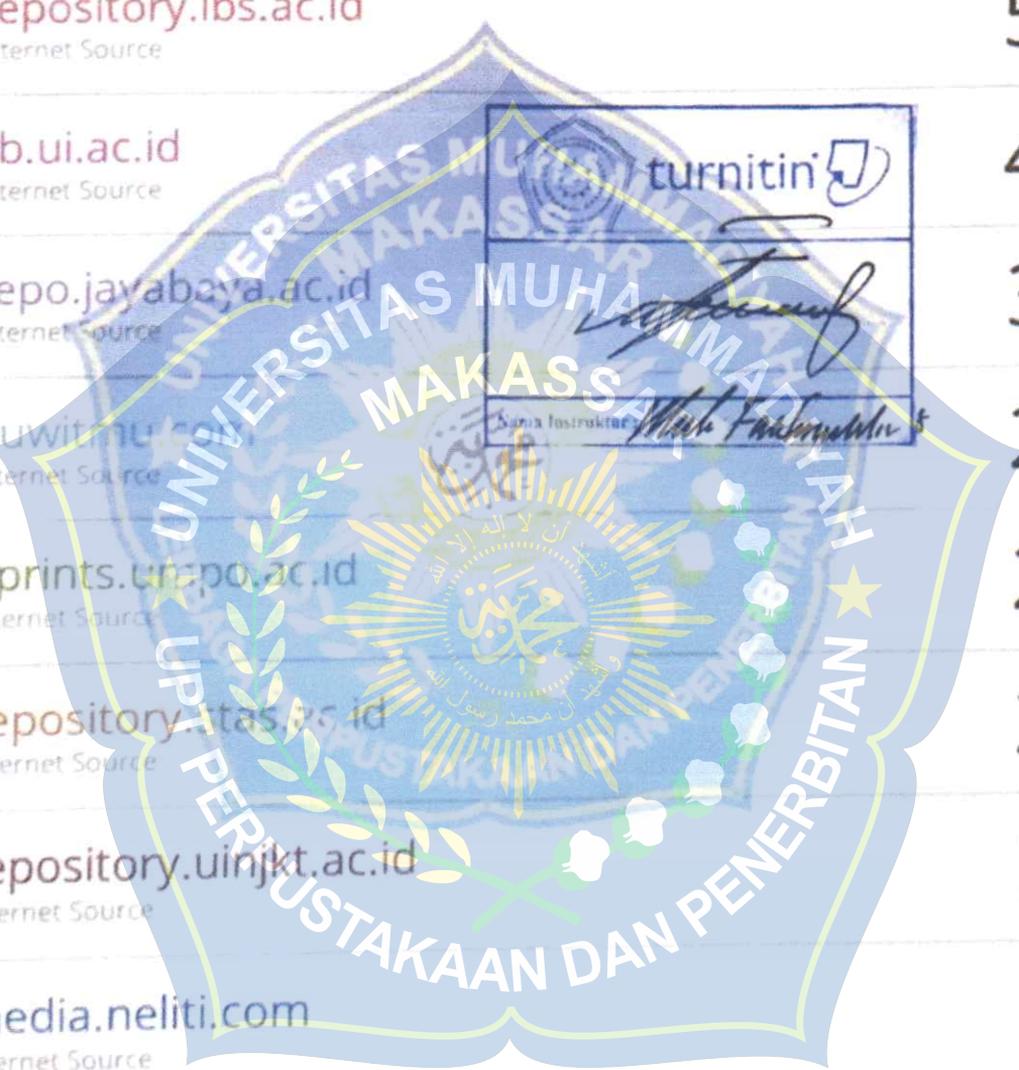
PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ibs.ac.id Internet Source	5%
2	lib.ui.ac.id Internet Source	4%
3	repo.jayabaya.ac.id Internet Source	3%
4	duwitmu.com Internet Source	2%
5	eprints.unepo.ac.id Internet Source	2%
6	repository.istas.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
8	media.neliti.com Internet Source	2%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



NINING HESTIWI 105721124817

BAB III

ay Tahap Tutup Bab Iii



Submission date: 19-Nov-2021 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1707186537

File name: Bab_3_10.docx (27.51K)

Word count: 774

Character count: 5107

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 eprints.undip.ac.id
Internet Source 2%
- 2 Lutfi Fransiska Risdiana wati, Muhammad Hanif. "Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Ada Jawa Tahun 2009-2014 (Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)" AGASTYA: JURNAL SAHABAT DAN PEMBELAJARANNYA 2021
Publication 2%
- 3 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper 2%
- 4 dspace.uii.ac.id
Internet Source 2%

turnitin

[Signature]

Nama Instruktur: *Wah Fadhurrahman, S.*

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

NINING HESTIWI 105721124817

BAB IV

by Tahap Tutup Bab Iv



Submission date: 19-Nov-2021 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1707145911

File name: Bab_IV_Nining_Hestiwi.docx (97.5K)

Word count: 3971

Character count: 25268

HESTIWI 105721124817 BAB IV

REPORT

0%	13%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	tugasakhir2013.blogspot.com Internet source	2%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



turnitin

[Signature]

Nama Instansi: *[Signature]*

Exclude matches



NINING HESTIWI 105721124817

BAB V

by Tahap Tutup Bab V.



Submission date: 13-Nov-2021 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1701491518

File name: BAB_V_LIMA_5.docx (22.87K)

Word count: 172

Character count: 1088

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off



BIOGRAFI PENULIS



Nining Hestiwi, lahir tanggal 23 Juni 2000 di Kasuso, Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Bapak Sahiruddin dan Ibu Surialang. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 167 Kasuso lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 34 Bulukumba lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bulukumba lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN